



Strategi Gerakan Sosial dalam Konservasi Lokal di Bukit Pao Kampung Dul Bangka Tengah (Studi Kasus Komunitas Seperadek Adventure Bangka)

Suci Indah Oktavia¹, Iskandar Zulkarnain², Tiara Ramadhani³

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung

Email : suciindahoktavia03@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 05, 2025

Revised July 21, 2025

Accepted July 25, 2025

Keywords:

Local Conservation,
Contention, Tree Planting,
Community

ABSTRACT

Illegal mining activities have a long-lasting impact on environmental damage. The destruction of conservation area forests and the disruption of flora and fauna ecosystems are signs of this condition, encouraging communities to carry out land conservation movements to anticipate the impact of forest destruction. Seperadik Adventure Bangka was formed due to the unrest caused by the mining that occurred and together with the forest farmer group purchased land as an effort to overcome the widening access to illegal mining and stop mining access through local conservation. This research aims to describe and analyze the strategy of the social movement of the Seperadik Adventure Bangka Community. The theory used as an analysis knife uses Charles Tilly's social movement theory Resource Mobilization. The method in this research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this study suggest four strategies. First, organization, namely collaborating with several partners. Second, interest opportunities, namely support from the public and partners through socialization. Threats, namely environmental damage, are overcome by land clearing and planting seeds. Third, mobilization, namely several aspects of the community's activity plan through land clearing aimed at closing access to illegal mining assisted by forest farmer groups. This land purchase is done in stages due to the limited costs of the community and partners with land prices in the range of 5-10 million rupiah. So far, the total land that has been purchased by this community is approximately 6 hectares. Fourth, sustainability or natural resources that provide social and economic stability, both for the community, the environment and the community itself.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 05, 2025

Revised July 21, 2025

Accepted July 25, 2025

ABSTRAK

Aktivitas pertambangan ilegal memiliki pengaruh terhadap kerusakan lingkungan yang dampaknya berkepanjangan. Kerusakan hutan kawasan konservasi dan terganggunya ekosistem flora dan fauna, merupakan pertanda kondisi ini mendorong komunitas melakukan gerakan konservasi lahan gunaantisipasi dampak kerusakan hutan.

**Kata Kunci:**

*Konservasi Lokal,
Pertentangan, Penanaman
Pohon, Komunitas*

Seperadik *Adventure* Bangka terbentuk dari atas keresahan akibat penambangan yang terjadi dan bersama kelompok tani hutan melakukan pembelian lahan sebagai upaya mengatasi akses penambangan ilegal yang melebar dan memberhentikan akses penambangan melalui konservasi lokal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi dari gerakan sosial Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis menggunakan Teori gerakan sosial Charles Tilly Mobilisasi Sumberdaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengemukakan empat strategi. Pertama, organisasi yaitu melakukan kerja sama dengan beberapa mitra. Kedua, *interest* peluang yaitu dukungan dari publik dan mitra melalui sosialisasi. Ancaman yaitu kerusakan lingkungan di atasi dengan pembelian lahan dan penanaman bibit. Ketiga, mobilisasi yaitu beberapa aspek rencana kegiatan dari komunitas melalui pembelian lahan bertujuan untuk menutup akses pertambangan ilegal yang di bantu oleh kelompok tani hutan. Pembelian lahan ini dilakukan secara bertahap mengingat keterbatasan biaya dari komunitas dan mitra dengan harga lahan dikisaran 5-10 juta rupiah. Sejauh ini total lahan yang sudah dibeli oleh komunitas ini kurang lebih sebanyak 6 hektar. Keempat, keberlanjutan atau sumber daya alam yaitu memberikan keastabilan secara sosial dan ekonomi, baik bagi masyarakat, lingkungan maupun komunitas ini sendiri.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Suci Indah Oktavia
Universitas Bangka Belitung
E-mail: suciindahoktavia03@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup adalah salah satu masalah besar yang mencemaskan saat ini, seperti deforestasi, polusi air dan tanah longsor. Kerusakan lingkungan hidup terjadi di mana-mana, baik dilakukan secara perorangan maupun dilakukan melalui perusahaan tertentu. Kerusakan lingkungan hidup akibat pertambangan telah menjadi salah satu isu yang paling penting dan mendesak di Indonesia. Pertambangan telah menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang sangat besar dan penyebab utama kerusakan lingkungan hidup di Indonesia (Wirakusumah, 2013). Aktivitas inilah yang membawa dampak negatif yang besar terhadap lingkungan (Gafur, 2013). Berdasarkan hal tersebut, kesadaran masyarakat akan permasalahan lingkungan memang sangat penting. Hardiningtyas (2016) menyatakan bahwa kesadaran manusia Indonesia untuk melindungi alam belum sepenuhnya tertanam pada pundak manusia dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penyelamatan lingkungan dari kerusakan berkaitan erat dengan memperbaiki moral dan menyadarkan manusia akan pentingnya menjaga alam sehingga mengurangi krisis ekologi di Indonesia. Melindungi dan menjaga lingkungan dilakukan melalui berbagai cara seperti dimulai dari diri sendiri maupun secara kelompok dengan bentuk kawasan konservasi.



Kawasan konservasi merupakan suatu kawasan yang dikelola dan dilindungi dalam rangka pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya bahwa konservasi sumber daya alam hayati merupakan pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Penetapan status sebuah kawasan menjadi kawasan konservasi ternyata tidak dengan otomatis berarti habitat dan keanekaragaman yang berada di kawasan tersebut terlindungi dengan baik. Kawasan-kawasan konservasi di seluruh Indonesia mempunyai masalah konservasi yang mengancam kelestariannya. Salah satu ancaman terhadap kawasan konservasi berasal dari kegiatan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti bahan makanan, pakaian dan bahan bangunan yang diambil dari dalam kawasan konservasi. Selain itu sebagian masyarakat juga melakukan aktifitas perladangan berpindah, kegiatan pariwisata, penambangan dan bahkan bermukim di kawasan konservasi sehingga menyebabkan tekanan terhadap kawasan tersebut.

Berbagai aktifitas sosial kemasyarakatan yang berkembang di wilayah konservasi seperti kepariwisataan, perdagangan, transportasi dan kegiatan ekonomi lainnya termasuk kegiatan penambangan galian C, kegiatan pengambilan hasil hutan dan kegiatan pertanian yang membuka tutupan vegetasi pada lahan dengan tingkat kemiringan tinggi oleh warga di sekitar kawasan hutan konservasi yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka adalah kegiatan-kegiatan yang apabila tidak terkontrol dan diawasi dengan baik akan menjadi persoalan yang pelik di kemudian hari. Istilah hutan konservasi merujuk pada kawasan hutan yang diproteksi atau yang dilindungi, perlindungan itu sendiri dimaksudkan untuk melestarikan hutan dan kehidupan di dalamnya agar dapat menjalankan fungsi secara maksimal.

Kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan keanekaragaman hayati adalah prasyarat untuk memastikan bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berkelanjutan untuk masa kini dan masa yang akan datang. Banyaknya isu kerusakan lingkungan yang kian terjadi di Indonesia kemudian melatar belakangi munculnya berbagai macam komunitas peduli lingkungan seperti Greenpeace, Green Monster, WALHI dlsb. Komunitas-komunitas tersebut bergerak sesuai dengan isu spesifik yang mereka tangani masing-masing. Berbagai macam upaya mereka laksanakan untuk memahami kondisi alam yang kian memburuk serta kerusakan-kerusakan yang terus berkepanjangan dari aktivitas kerusakan alam seperti penambangan.

Pertambangan di Indonesia memiliki beberapa jenis seperti: minyak bumi, batu bara, timah, nikel, emas, intan, batu, pasir, dan lain sebagainya. Indonesia sendiri adalah Negara yang memiliki kegiatan pertambangan batu bara terbesa di dunia, selain tambang batu bara tambang pasir juga banyak dilakukan di Indonesia. Seiring bertambahnya kebutuhan manusia seperti kebutuhan tempat tinggal dan pembangunan hal ini yang membuat peminat pasir dan batu sangat banyak. Industri pertambangan selain menghasilkan dampak positif tentunya menghasilkan dampak negatif seperti kerusakan lahan dan lingkungan hidup warga sekitar.

Aktivitas tersebut sudah dilakukan dalam jangka panjang sehingga merusak hutan menjadi ekosistem makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Kerusakan tersebut berupa galian yang berbentuk lobang besar dan pembukaan lahan baru sehingga pohon-pohon habis di gundul



diarea aktifitas penambangan. Penambangan tersebut merupakan penduduk lokal yang memiliki alasan kuat untuk menambang untuk membantu perekonomian mereka. Permasalahan ini kemudian memantik terbentuknya komunitas pencinta alam yang bernama Seperadik Adventure Bangka. Komunitas Seperadik Adventure Bangka yang berada di Kampung Dul Bangka Tengah memiliki peran penting dalam melakukan konservasi dan pelestarian yang melibatkan anggotanya sendiri, kelompok tani hutan (KTH) maupun masyarakat yang terkait dan menggunakan berbagai strategi dalam melaksanakan kegiatan konservasi guna menarik kesadaran masyarakat.

Komunitas Seperadik Adventure Bangka bergerak dalam bidang pelestarian lingkungan yang kegiatannya berada di bukit Pao Kampung Dul Bangka Tengah, komunitas Seperadik Adventure Bangka mengampanyekan pada masyarakat mengenai pentingnya peran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan ekosistem di bukit Pao. Salah satu kegiatan dari komunitas Seperadik Adventure Bangka yang bergerak dalam melakukan konservasi lingkungan ialah melakukan kegiatan ajangsana alam yang pada kegiatan tersebut mengajak masyarakat untuk melakukan penanaman bibit pohon seperti durian, alpukat, pinang. Tujuan dari dilakukan kegiatan penanaman pohon ialah untuk melakukan konservasi lokal di bukit Pao.

Dengan ini Komunitas Seperadik Adventure Bangka dan Kelompok Tani Hutan melakukan gerakan konservasi lokal melalui strategi menutup akses kegiatan pertambangan batu yang ada di kawasan Bukit Pao. Berangkat dari fenomena yang telah dipaparkan muncul kegelisahan akan semakin berkurangnya hutan atau lahan yang ada di kawasan bukit pao sehingga mendorong konservasi lokal dan menurut peneliti hal ini penting untuk mengkaji perlawanan atas kapitalisme, untuk melawan kapitalisme tidak cukup menggunakan aturan atau kebijakan yang ada, maka di perlukan gerakan yang kemudian menciptakan pengetahuan baru dengan tujuan menjaga wilayah teritorial dan menghindari bencana ekologi. Untuk mengetahui dan mengulas gerakan sosial seperadik Adventure Bangka dalam konservasi lingkungan, penelitian tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh komunitas seperadik Adventure Bangka dalam konservasi lokal di Kawasan Bukit Pao.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Bungin (2011), penelitian kualitatif berkaitan dengan penyajian data secara kualitas, bukan angka-angka, dan biasanya lebih berfokus pada eksplorasi data. Penelitian kualitatif berkenaan dengan proses yang penuh dengan nilai (value), tidak memiliki ukuran yang telah dipatok sejak awal. Pendekatan studi kasus merupakan sebuah rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis yang mendalam atas suatu kasus, seperti program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih. Kasus-kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas di mana peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995; Yin, 2009, 2012, dalam Cresswell, 2015). Berdasarkan pengertian di atas, sesuai dengan judul penelitian, peneliti akan mendeskripsikan penelitian tentang gerakan sosial Komunitas Seperadik Adventure



Bangka di Bukit Pao. Pendekatan ini digunakan karena dianggap relevan dalam mengkaji rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan di Bukit Pao, yang berada di Kampung Dul Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian pada bukit pao, karena adanya aktifitas penambangan batu ilegal yang merusak sumber daya alam lainnya seperti pohon dan keberagaman hayati di dalamnya, dan adanya komunitas yang bergerak untuk memecahkan masalah atau problem sloving dengan gerakan sosialnya menarik untuk dijadikan lokus penelitian terkait konservasi lokal. Kemudian, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder

Subjek penelitian merupakan orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian (Mukhtar, 2013). Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek informan peneliti adalah anggota komunitas Seperadik Adventure Bangka dan Masyarakat setempat sebagai informan tambahan yang akan memberikan informasi yang akurat. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Menurut Silalahi (2017) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel informan atas dasar pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh informan dan data informan yang digunakan dalam penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Gerakan Sosial Komunitas Seperadik Adventure Bangka

Penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial Charles Tilly tentang sebuah tindakan berkelanjutan secara bertahap, pertunjukan dan kampanye yang dilakukan orang biasa, mereka membuat tuntutan secara kolektif terhadap orang lain. Dalam mewujudkan tindakan yang berkelanjutan secara bertahap masyarakat harus memiliki persiapan dalam berpartisipasi dalam ruang publik politik yaitu minat, organisasi, mobilisasi, tindakan kolektif dan kesempatan. Minat dalam konteks ini peneliti mengartikan sebagai cita- cita perjuangan, organisasi diartikan sebagai wadah aspirasi yang menampung segala persoalan, mobilisasi diartikan sebagai potensi melakukan gerakan, tindakan kolektif diartikan sebagai pertunjukan yang disampaikan ke dalam bentuk aksi, kesempatan diartikan sebagai momentum dan isu yang dihadapi masyarakat. Dari kelima persiapan tersebut diharuskan tindakan dapat dimiliki oleh masyarakat (Izudin, 2015).

Selain mewujudkan tindakan dalam partisipasi ruang politik, Tilly juga menekankan pada mobilisasi sumber daya. Mobilisasi sumber daya adalah keseluruhan saran, baik yang formal maupun yang informal, yang digunakan untuk memobilisasi dan melibatkan orang dalam melakukan tindakan kolektif.

Pada gerakan sosial Komunitas Seperadik Adventure Bangka, fokus utama dalam model mobilisasi sumber daya adalah adanya gagasan untuk memulai dan mencapai kesuksesan dalam konservasi lokal di Bukit Pao. Model mobilisasi menurut Charles Tilly ditentukan oleh empat faktor utama, yaitu interest, organisasi, mobilisasi dan keberlanjutan atau sumber daya. Adapun hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Organisasi

Pada penelitian ini, pengertian organisasi adalah tingkat kesamaan identitas dan struktur pemersatu di antara individu-individu dalam populasi; sebagai suatu proses, peningkatan



kesamaan identitas dan/atau struktur pemersatu (penurunan kesamaan identitas dan/atau struktur pemersatu dapat kita sebut sebagai disorganisasi). Adapun pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa Komunitas Seperadik Adventure Bangka melakukan beberapa strategi komunitas. Strategi ini meliputi kerja sama dengan beberapa mitra yang tentunya mempunyai kepentingan yang sama. Kolaborasi dengan mitra adalah sebuah kerja sama yang terjalin antara Komunitas Seperadik Adventure

Bangka dengan pihak pemerintah maupun swasta seperti Dinas Lingkungan Hidup, Kelompok Tani Hutan dan sebagainya. Hasil wawancara yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Dinas Lingkungan Hidup

Kolaborasi yang dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup lebih menekankan pada usaha memberikan modal sebagai pemasukkan keuangan kepada Komunitas Seperadik Adventure Bangka untuk melakukan berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan. Hasil wawancara dengan Renal selaku Ketua Komunitas Seperadik Adventure Bangka sebagai berikut:

“Untuk kerja sama dengan mitra itu kita ada beberapa, kayak dari Pertamina, PLN, Pemerintah. Cuma memang saat ini yang dapet cuma modal untuk beli bibit misal nyelenggarakan kegiatan penanaman bibit”. (Wawancara dengan Renal selaku Ketua Komunitas Seperadik Adventure Bangka, 01 Agustus 2024)

(Untuk kerja sama dengan mitra kita ada beberapa, seperti dari Pertamina, PLN, Pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup). Hanya memang saat ini hanya berupa modal untuk membeli bibit ketika sedang menyelenggarakan kegiatan penanaman bibit).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seperadik Adventure Bangka, terlihat bahwa kerja sama yang terbentuk hingga saat ini adalah pemberian modal untuk membeli bibit. Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup berfokus pada kegiatan penanaman bibit yang dilakukan oleh Komunitas Seperadik Adventure Bangka berupa pemberian modal untuk membeli bibit dan atau pemberian langsung bibit tanaman.

b. Kelompok Tani Hutan

Bentuk kolaborasi dengan mitra, selain dengan Dinas Lingkungan Hidup adalah dengan Kelompok Tani Hutan. Kolaborasi antara Komunitas Seperadik Adventure Bangka dengan Kelompok Tani Hutan terjalin pada saat kegiatan penanaman bibit dan pembelian lahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Komunitas Seperadik Adventure Bangka menunjukkan bahwa Kelompok Tani Hutan membantu dalam proses pembelian lahan yang kemudian dilakukan penanaman bibit di area tersebut. Adapun hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seperadik Adventure Bangka, yaitu:

“Untuk kerja sama dengan Kelompok Tani Hutan ni sering e pas kegiatan penanaman bibit sama kek pembelian lahan. Karna kan cemane bagus e penanaman bibit kan memang ranah e Kelompok Tani Hutan ape agik di area bukit yang bekas tambang,



mereka pasti lebih tau. Terus juga Kelompok Tani Hutan ni bantu kite untuk beli lahan. Pembelian lahan ni juga kan untuk tempet penanaman bibit tadi e”.

(Wawancara dengan Renal selaku Ketua Komunitas Seperadik Adventure Bangka, 01 Agustus 2024).

(Saat ini untuk kerja sama dengan Kelompok Tani Hutan seringkali pada saat adanya kegiatan penanaman bibit dan pembelian lahan. Hal ini karena bagaimana bagus atau tidaknya bibit (yang akan dibeli) lebih dimengerti oleh Kelompok Tani Hutan terutama (bibit) yang bagus untuk ditanami di area bekas tambang. Kemudian juga Kelompok Tani Hutan membantu Komunitas Seperadik Adventure Bangka untuk pembelian lahan. Pembelian lahan ini juga sebagai tempat penanaman bibit yang nantinya akan dilakukan.).

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan hasil bahwa strategi Komunitas Seperadik Adventure Bangka adalah melakukan kerja sama dengan beberapa mitra, yaitu:

1) Dinas Lingkungan Hidup

Kolaborasi dengan mitra oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan memberikan modal untuk membeli bibit pada saat kegiatan penanaman bibit akan dilakukan.

2) Kelompok Tani Hutan

Kolaborasi dengan mitra oleh Kelompok Tani Hutan dengan melaksanakan kegiatan penanaman bibit secara bersama-sama dan bekerja sama dalam pembelian lahan.

2. Interest

Interest merupakan keuntungan atau kerugian bersama yang mungkin terjadi pada populasi yang bersangkutan sebagai akibat dari berbagai kemungkinan interaksi dengan populasi lain. Dalam hal ini, merupakan peluang dan ancaman pada gerakan sosial Komunitas Seperadik Adventure Bangka. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Peluang

Pada upaya konservasi lokal di Bukit Pao, peluang adalah sebuah kesempatan untuk melestarikan alam di Bukit Pao. Peluang dalam hal ini adalah berupa dukungan dari publik dan dukungan dari mitra. Adapun peluang dukungan dari publik yang diwujudkan dalam gerakan sosial Komunitas Seperadik Adventure Bangka, yaitu seperti melakukan sosialisasi yang berbasis komunitas yang dalam hal ini adalah Kelompok Tani Hutan, masyarakat umum, dan masyarakat yang suka mendaki. Selain itu, juga dengan menggunakan teknologi seperti sosialisasi dengan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

“Untuk Sosialisasi kite ade due metode, yaitu ketemu langsung sama dari media sosial. Untuk ketemu langsung ada sosialisasi khusus untuk masyarakat umum terutama di daerah Bukit Pao. Itu dilakukan bise di balai desa atau aula kayak tu. Ade juga sosialisasi sambil mendaki bukit. Biase e kalo mendaki bukit ini kite sambil mungut sampah di jalan sekitar area pendakian Bukit Pao ni lah. Nah, untuk sosialisasi dari media sosial tu dari instagram Seperadik Adventure Bangka. Sering e sosialisasi tu dari instagram tu lah, karena lebih mudah dan semua orang bisa lihat”.



(Wawancara dengan renal selaku Ketua Komunitas Seperadik Adventure Bangka, 01 Agustus 2024).

(Untuk sosialisasi kita menggunakan dua metode, yaitu offline dan online. Untuk offline atau ketemu langsung ada sosialisasi khusus untuk masyarakat umum terutama di daerah Bukit Pao. Sosialisasi ini bisa dilakukan di balai desa atau aula seperti itu. Ada juga sosialisasi sambil mendaki bukit. Biasanya kegiatannya mendaki sambil memungut sampah di jalan sekitar area pendakian Bukit Pao. Untuk online, kita lakukan sosialisasi dari media sosial instagram Seperadik Adventure Bangka. Sosialisasi ini lebih sering dilakukan dikarenakan lebih mudah dan bisa dilihat (dijangkau) oleh banyak orang).

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan oleh Komunitas Seperadik Adventure Bangka adalah sosialisasi yang diberikan secara langsung dan sosialisasi melalui media sosial instagram.

1. Dukungan kolaborasi dengan mitra, yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kelompok Tani Hutan.

b. Ancaman

Ancaman dalam konservasi lokal Bukit Pao adalah hal-hal yang dapat merusak lingkungan hidup dan sumber daya alam di Bukit Pao. Penambangan yang terjadi di Bukit Pao akan mencemari tanah sehingga dapat merusak lingkungan hidup. Dalam wawancara dengan informan adalah berikut:

“Komunitas Seperadik Adventure Bangka ini terbentuk karena keresahan kami dan ngok ade ancaman dari penambangan yang ada di Bukit Pao. Kalo kite biarken bae yang ade ancok bukit ini”.(Wawancara dengan Nizar selaku anggota Komunitas Seperadik Adventure Bangka, 01 Agustus 2024).

(Komunitas Seperadik Adventure Bangka ini terbentuk karena keresahan dan melihat ancaman dari penambangan yang ada di Bukit Pao ini. Kalau kita biarkan nanti akan hancur bukit ini).

3. Mobilisasi

Mobilisasi adalah luasnya sumber daya yang berada di bawah kendali kolektif pesaing; sebagai suatu proses, peningkatan sumber daya. Dalam memobilisasi massa, Komunitas Seperadik Adventure Bangka perlu membingkai aksi yang mereka rencanakan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Di sinilah pentingnya pembingkai-seni menyampaikan pesan untuk menggerakkan massa dan mendorong partisipasi dan dukungan-berperan.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa aspek mobilisasi sumber daya pada Komunitas Seperadik Adventure Bangka, antara lain:



a. Pembelian Lahan

Strategi gerakan sosial Komunitas Seperadik Adventure Bangka dalam konservasi adalah dengan melakukan pembelian lahan. Pembelian lahan sebagai konservasi lokal merupakan metode untuk menciptakan area kawasan yang sudah dibeli agar terlindungi dan menjaga kesuburan tanah. Hal ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya penambang batu di lingkungan Bukit Pao.

Munculnya penambang batu di area Bukit Pao tentunya tidak luput dari potensi alam dan untuk kelangsungan para penambang itu sendiri. Adanya kebutuhan akan batu dan pasir serta adanya potensi tersebut di Bukit Pao menjadi alasan masyarakat sekitar yang tinggal di area tersebut menjadi penambang batu. Namun, terus adanya upaya penambangan batu di Bukit Pao lambat laun akan menyebabkan bukan hanya kerusakan lingkungan tetapi juga dampak kesehatan dan dampak sosial. Kerusakan lingkungan yang saat ini mulai terlihat di area Bukit Pao karena adanya aktivitas penambangan batu adalah degradasi tanah, penurunan kualitas tanah dan ancaman keanekaragaman hayati. Dampak kesehatan, yaitu seperti penyakit pada saluran pernapasan akibat paparan debu dari aktivitas penambangan batu.

Dampak sosial, seperti pertentangan masyarakat. Masyarakat sekitar yang tinggal di area Bukit Pao dan bukan penambang batu merasa kecewa dan sedih karena rusaknya alam Bukit Pao karena aktivitas penambangan tersebut. Masyarakat juga mengeluh dengan polusi udara akibat aktivitas penambangan dan merasa tidak nyaman. Adanya pertentangan inilah yang kemudian menjadi alasan Komunitas Seperadik Adventure Bangka, Kelompok Tani Hutan dan mitra lainnya menentang aktivitas penambangan di Bukit Pao. Oleh karena itu, Komunitas Seperadik Adventure Bangka, Kelompok Tani Hutan, dan mitra lainnya secara kolektif melakukan pembelian lahan dengan harapan lahan yang ada di sana tidak semakin hancur karena tambang.

Pembelian lahan ini dilakukan secara bertahap mengingat keterbatasan biaya dari komunitas dan mitra, dengan harga lahan dikisaran 5-10 juta rupiah. Sejauh ini, total lahan yang sudah dibeli oleh komunitas ini kurang lebih sebanyak 6 hektar. Secara keseluruhan, lahan bekas tambang yang sudah dibeli oleh Komunitas Seperadik Adventure Bangka adalah untuk menandingi atau menentang lahan lain yang masih digunakan oleh masyarakat untuk menambang. Pembelian lahan ini juga menjadi sebuah pertahanan atau respons terhadap lahan tambang lain dan kepada masyarakat yang masih menambang disekitar lahan komunitas ini. Kelompok Tani Hutan adalah mitra yang membantu komunitas ini dalam melakukan pembelian lahan di area Bukit Pao.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota Komunitas Seperadik Adventure Bangka adalah sebagai berikut:

“Terus juga Kelompok Tani Hutan ni bantu kite untuk beli lahan. Pembelian lahan ni juga kan untuk tempet penanaman bibit tadi e. Tujuan e biar lahan-lahan yang lah ditanem bibit-bibit pohon baru dak sembarang dirusak ape agik ditambang kek orang-orang. Pembelian lahan ni juga biar lahan yang masih bagus dan lom ade ditambang pacak bagus terus dan dak rusak, biar asri terus alam kite ni”.

(Wawancara dengan Renal selaku Ketua Komunitas Seperadik Adventure Bangka, 01 Agustus 2024).



(Kemudian juga Kelompok Tani Hutan membantu Komunitas Seperadik Adventure Bangka untuk pembelian lahan. Pembelian lahan ini juga sebagai tempat penanaman bibit yang nantinya akan dilakukan. Tujuannya agar lahan-lahan yang telah ditanami oleh bibit- bibit pohon baru tidak sembarang dirusak atau ditambang oleh orang lain yang tidak bertanggungjawab. Pembelian lahan ini juga agar lahan yang masih bagus dan belum dilakukan aktivitas penambanganbisa tetap terjaga dan tidak rusak).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya konservasi dalam gerakan sosial Komunitas Seperadik Adventure Bangka adalah untuk memperbaiki tanah dari bekas penambangan yang rusak dan meningkatkan produktivitas tanah dengan cara dilakukan penanaman bibit. Hasil dari upaya gerakan sosial Komunitas Seperadik Adventure Bangka dalam hal ini adalah adanya agrowisata perkebunan durian dan alpukat di Bukit Pao.

b. Basis dukungan berupa dana, fasilitas dan tenaga

Aspek ini terlihat pada kerja sama yang dilakukan oleh Komunitas Seperadik Adventure Bangka melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kelompok Tani Hutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bentuk kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup adalah berupa bantuan dana atau modal pembelian bibit atau pemberian bibit langsung pada saat kegiatan penanaman bibit berlangsung.

c. Melakukan pendekatan dengan membangun jaringan komunikasi dan relasi dalam bentuk kerja sama dengan mitra

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bentuk kerja sama dengan mitra yang sering terjalin adalah dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kelompok Tani Hutan. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh komunitas ini berupa pengajuan proposal bantuan dana untuk melangsungkan kegiatan yang akan dilakukan, seperti penanaman bibit dan pembelian lahan. Namun, pengajuan kerja sama yang telah dilakukan tersebut ditolak.

d. Membangun relasi dengan masyarakat luas dengan membentuk kegiatan yang menarik minat masyarakat dan dengan media massa online

Pada penelitian ini, teori Tilly membahas mengenai gerakan sosial yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan melalui ruang publik politik yang menjadi sarana untuk melakukan suatu gerakan yang kolektif. Ruang politik yang dimaksud Tilly ialah wadah sebagai penampung inspirasi masyarakat yang nanti dapat di salurkan pada saat melakukan aksi gerakan. Dalam hal ini, ruang politik pada gerakan sosial Komunitas Seperadik Adventure Bangka adalah sosialisasi. Sebagai gerakan sosial, Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka memerlukan massa untuk terus menyuarakan penolakannya terhadap aktivitas penambangan di Bukit Pao. Sosialisasi ini menjadi salah satu strategi gerakan sosial Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka untuk menolak aktivitas penambangan di Bukit Pao. Adapun bentuk strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka adalah dengan dua metode, yaitu offline dan online.



Strategi sosialisasi offline dilakukan dengan bertemu langsung melalui penyuluhan kepada masyarakat sekitar yang tinggal dekat di Bukit Pao. Adapula sosialisasi yang dilakukan melalui kegiatan ajang sana alam yang menjadi agenda rutin Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan dengan mengajak masyarakat umum mendaki bukit dan pada saat penanaman bibit. Sedangkan sosialisasi online yang dilakukan melalui media sosial instagram Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka dengan memposting kegiatan. Pada Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka, sosialisasi yang diberikan yaitu berupa penyuluhan kepada masyarakat umum, baik yang diberikan secara langsung ataupun melalui media sosial. Hasil wawancara dengan Silvi selaku anggota Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada seluruh masyarakat umum untuk mengingatkan bahwa penting untuk menjaga alam demi kelangsungan kehidupan dimasa depan.

4. Keberlanjutan atau Sumber Daya

Keberlanjutan pada model mobilisasi sumber daya pada gerakan sosial Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka adalah sebagai daya tahan sebuah proses. Pada penelitian ini, proses yang dimaksud adalah strategi Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka dalam melakukan konservasi lokal di Bukit Pao. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penanaman Bibit

Penanaman bibit yang dilakukan oleh Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka bertujuan untuk menumbuhkan tanaman sayuran, buah, atau herbal di area Bukit Pao. Penanaman bibit ini dilakukan dengan kolaborasi dengan mitra, dalam bentuk modal untuk membeli bibit dan kerja sama dengan Kelompok Tani Hutan untuk penanaman bibit.

5. Hambatan

Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka sebagai gerakan sosial yang berfokus pada konservasi lahan di Bukit Pao tentunya memiliki hambatan dalam melakukannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hambatan-hambatan tersebut berupa:

a. Kesulitan biaya dan tenaga melaksanakan kegiatan

Pada saat melakukan kegiatan hal penting yang harus ada adalah modal dan massa. Meskipun memiliki beberapa mitra yang membantu, tidak menutup kemungkinan bahwa modal masih menjadi hambatan yang cukup besar bagi Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka. Dinas Lingkungan Hidup yang sering meyetujui proposal kerja sama dengan memberi modal untuk membeli bibit tanaman atau langsung memberikan bibit tanaman nyatanya masih belum cukup membantu komunitas ini. Selain pentingnya untuk fokus membeli bibit tanaman, nyatanya biaya atau modal untuk melakukan perawatan bibit tersebut masih belum cukup. Perawatan bibit tersebut meliputi pembelian pupuk, obat pembasmi hama, air dan lainnya.

Selain hambatan pada biaya, adapula kekurangan tenaga pada saat kegiatan yang dilakukan. Kurangnya partisipasi masyarakat menyebabkan anggota komunitas dan mitra kesusahan pada saat melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini diketahui ketika



melakukan salah satu penanaman bibit beberapa waktu lalu dimana yang melakukan kegiatan tersebut hanyalah beberapa anggota dari komunitas dan mitra. Kurangnya partisipasi masyarakat ini menyebabkan tidak efisiensi waktu dan tenaga.

Munculnya gerakan sosial Komunitas Seperadik Adventure Bangka adalah karena adanya ketimpangan yang dilakukan oleh aktivitas penambangan di area sekitar Bukit Pao. Di sisi lain, adanya perhatian pada upaya kolektif dari Komunitas Seperadik Adventure Bangka untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka perubahan, dimana ingin menjaga dan melestarikan dari kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas penambangan di Bukit Pao. Gerakan sosial dari Komunitas Seperadik Adventure Bangka merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh komunitas tersebut untuk menunjukkan penentangan mereka terhadap aktivitas penambangan, baik dengan menentang kebijakan maupun menuntut pelaksanaan kebijakan dari aktivitas penambangan di Bukit Pao. Komunitas Seperadik Adventure Bangka khawatir akan kerusakan yang semakin parah yang terjadi di Bukit Pao akibat penambangan. Oleh karena itu, lahirnya komunitas ini menjadi gerakan perlawanan masyarakat yang menolak aktivitas Penambangan di Bukit Pao.

Pada dasarnya, gerakan sosial merupakan hal yang penting untuk awal pembentukan sebuah sikap, dalam hal ini adalah bentuk penolakan terhadap aktivitas penambangan di Bukit Pao yang dilakukan oleh Komunitas Seperadik Adventure Bangka untuk membawa perubahan dalam individu yang ikut terlibat dalam setiap kegiatan gerakan sosial pada komunitas ini. Teori Gerakan Sosial menurut Tilly mengungkapkan tentang persiapan yang harus dimiliki sebagai perangkat lunak dalam berpartisipasi dalam gerakan sosial, yaitu organisasi dan mobilisasi

Gerakan sosial Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka adalah cita-cita untuk melestarikan alam di Bukit Pao dengan cara membentuk komunitas ini dengan kolaborasi dengan mitra, yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kelompok Tani Hutan, serta kegiatan seperti penanaman bibit dan pembelian lahan. Organisasi yaitu wadah aspirasi yang menampung semua persoalan lingkungan yang dalam hal ini adalah Komunitas Seperadik Adventure Bangka. Mobilisasi yaitu potensi melakukan gerakan dimana dilakukan dengan strategi sosialisasi dengan metode offline maupun online dengan mengajak masyarakat umum. Kampanye dan petunjuk yang diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk aksi, seperti upaya penanaman bibit dan pembelian lahan yang dilakukan oleh Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka di Bukit Pao yang kemudian menghasilkan destinasi wisata baru, yaitu perkebunan durian dan alpukat di Bukit Pao.

Berdasarkan uraian teori gerakan sosial menurut Tilly menunjukkan bahwa gerakan sosial harus disertai dengan aksi kolektif yang memadai, yaitu dalam hal ini adalah Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka memiliki kepentingan yang jelas, adanya pengorganisasian, kemampuan memobilisasi sumber daya dan merumuskan tindakan bersama yang tepat dalam setiap gerakan sosial yang disertai aksi kolektif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan empat strategi gerakan sosial Komunitas dalam konservasi lokal di Bukit Pao yaitu, organisasi, interest, mobilisasi dan keberlanjutan atau



sumber daya. Pertama, Organisasi, yaitu kolaborasi dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kelompok Tani Hutan.

Kedua, *Interest*, yang terdiri dari peluang dan ancaman yang melatarbelakangi komunitas ini. Peluang seperti melakukan sosialisasi yang berbasis komunitas dan juga dengan menggunakan teknologi. Ancaman yaitu hal-hal yang dapat merusak lingkungan hidup dan sumber daya alam di Bukit Pao, yang dalam hal ini adalah aktivitas penambangan.

Ketiga, Mobilisasi, yaitu pada Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka adalah melakukan sosialisasi yang berfokus pada konservasi lokal di Bukit Pao dengan target massa adalah masyarakat umum untuk mengingatkan bahwa penting untuk menjaga alam demi kelangsungan kehidupan dimasa depan. Beberapa aspek mobilisasi sumber daya pada Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka, dalam penelitian ini yaitu basis dukungan berupa dana, fasilitas dan tenaga yang diberikan melalui kolaborasi dengan mitra. Dana yang diberikan berupa modal untuk pembelian bibit dan lahan. Pembelian lahan ini dilakukan secara bertahap mengingat keterbatasan biaya dari komunitas dan mitra dengan harga lahan dikisaran 5-10 juta rupiah. Sejauh ini total lahan yang sudah dibeli oleh komunitas ini kurang lebih sebanyak 6 hektar. Fasilitas diberikan berupa bibit tanaman langsung. Tenaga yaitu partisipasi masyarakat pada kegiatan yang dilaksanakan komunitas. Melakukan pendekatan dengan membangun jaringan komunikasi dan relasi dalam bentuk kerja sama dengan mitra. Membangun relasi dengan masyarakat luas dengan membentuk kegiatan yang menarik minat masyarakat dan dengan media massa online.

Keempat, Keberlanjutan atau sumber daya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka memberikan kestabilan secara sosial dan ekonomi, baik bagi masyarakat, lingkungan maupun komunitas ini sendiri. Secara sosial, gerakan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama, disarankan lebih memperluas lokasi dan fokus penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih luas dan lebih baik lagi.
2. Bagi pemerintah kota/kabupaten dan provinsi seharusnya membantu Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka dalam merealisasikan program yang dibuat oleh komunitas sehingga hambatan-hambatan yang dihadapi komunitas ini dalam mensosialisasikan kegiatannya dapat teratasi.
3. Bagi Komunitas Seperadik *Adventure* Bangka, ada baiknya dalam melakukan suatu kegiatan harian yang bukan merupakan program kerja besar dapat dilakukan dalam satu bulan beberapa kali dan melibatkan masyarakat agar tumbuh rasa cinta lingkungan pada diri masyarakat, hal ini juga bertujuan agar masyarakat merasa lebih dilibatkan dalam setiap kegiatan yang ada seperti kegiatan penghijauan di Bukit Pao dan juga mempererat hubungan dengan masyarakat. Edukasi yang dilakukan juga dapat di buat dalam bentuk



gambar atau poster yang dipasang di sepanjang jalan menuju Bukit Pao atau disekitaran Kampung Dul dan membuat konten-konten edukasi yang menarik di sosial media yang dimiliki komunitas Seperadik Adventure.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Yogyakarta: Deepublish
- Gafur, A. (2013). *Kerusakan lingkungan akibat pertambangan dan solusinya*. Jakarta: Elex
Media Komputindo.
- Hardiningtyas, F. (2016). *Kesadaran lingkungan dan moral ekologis masyarakat Indonesia*.
- Izudin, M. (2015). Gerakan sosial dan ruang politik: Telaah teori Charles Tilly dalam konteks gerakan masyarakat sipil. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9(2), 167–184
- Wirakusumah, A. D. (2013). *Konservasi sumber daya alam*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.